

Penguatan Solidaritas Sosial Melalui Program Donor Darah di Desa Candinego Wonoayu

Andi Mardiana Paduppai^{1✉}, Novita Armanda Anggraeni², Mahendra Krisna³

⁽¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁽²⁾ Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁽³⁾ Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.90>

Abstrak

Darah merupakan komponen utama dalam tubuh manusia yang berfungsi menyalurkan oksigen serta nutrisi ke dalam sel-sel tubuh. Donor darah adalah proses pengambilan darah secara sukarela untuk disimpan ke bank darah dan digunakan untuk transfusi. Kegiatan donor darah memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor untuk mendeteksi penyakit atau virus. Kegiatan donor darah dilaksanakan di Desa Candinegoro pada tanggal 28 Agustus 2025 ini merupakan hasil kerjasama KKN-T UMSIDA dengan PMI Kabupaten Sidoarjo. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam donor darah. Metode yang digunakan adalah melalui kegiatan donor darah yang dilaksanakan Palang Merah Indonesia Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi koordinasi tim KKN, PMI, dan Kepala desa, pelaksanaan meliputi registrasi, pemeriksaan, dan donor darah, serta evaluasi melalui wawancara pendonor darah. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil melibatkan 103 orang mendonor darah, 80 orang di antaranya mendonor darah, dan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah.

Kata Kunci: *Darah; Donor Darah; PMI; KKN-T UMSIDA.*

Abstract

Blood is the main component in the human body that functions to channel oxygen and nutrients to the body's cells. Blood donation is the process of voluntarily taking blood to be stored in a blood bank and used for transfusions. Blood donation activities provide health benefits for donors to detect diseases or viruses. The blood donation activity was held in Candinegoro Village on August 28, 2025, as a result of collaboration between UMSIDA's Community Service Program (KKN-T) and the Indonesian Red Cross (PMI) of Sidoarjo Regency. The main objective of this activity is to increase public awareness of blood donation. The method used is through a blood donation activity carried out by the Indonesian Red Cross of Sidoarjo Regency which is carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Preparation includes coordination between the KKN team, PMI, and the village head, implementation includes registration, examination, and blood donation, and evaluation through interviews with blood donors. The results showed that this activity successfully involved 103 people donating blood, 80 of whom donated blood, and was effective in increasing public awareness of the importance of blood donation..

Keywords: *Blood; Blood Donation; PMI; KKN-T UMSIDA.*

✉ Corresponding author : andimardiana@umsida.ac.id

Received 30 September 2025, Accepted 01 Oktober 2025, Published 02 Oktober 2025

Pendahuluan

Kegiatan donor darah adalah salah satu bentuk kepedulian sosial dengan menyumbangkan darah yang dimiliki untuk diberikan secara sukarela kepada orang-orang yang membutuhkan transfusi darah (Budi et al., 2025). Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh berbagai lembaga dan organisasi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyelamatkan nyawa manusia. Apalagi kebutuhan darah di Indonesia semakin besar bahkan seringkali kekurangan penyedia darah. Menurut (Damayanti et al., 2025) darah merupakan produk terapeutik yang ditangani, diambil, dan disimpan sesuai syarat sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah serta terjamin keamanannya termasuk meminimalkan potensi adanya terkontaminasi bakteri. Darah berfungsi sebagai penyeimbang asam dan basa dalam tubuh serta sebagai pembawa oksigen (O₂) untuk pertahanan tubuh melawan mikroorganisme. Selain itu, darah berfungsi sebagai media untuk mengantarkan bahan-bahan yang diperlukan agar sirkulasi dalam tubuh dapat berlangsung dengan baik. Rata-rata jumlah darah dalam tubuh manusia adalah antara 6 hingga 8 persen dari berat badan, yang kira-kira setara dengan 5 liter, terdiri dari 55% plasma dan 45% sel darah merah (Septiana et al., 2021)

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 menyatakan bahwa pelayanan darah merupakan upaya kesehatan untuk mengobati penyakit yang memerlukan pasokan darah yang cukup, aman, bermanfaat, dan mudah diakses oleh masyarakat (Ulin Nuha ABA, M.Si & Kuspranoto, 2024). Ketersediaan darah sangat krusial, terutama dalam keadaan darurat seperti kecelakaan, penyakit leukimia, thalassemia, hemofilia, atau pasien yang menjalani operasi besar dan memerlukan transfusi darah segera. Namun, stok darah di rumah sakit tidak selalu dapat terpenuhi dengan jumlah yang diperlukan pasien, karena hal ini tergantung pada ketersediaan pendonor yang bersedia mendonasikan darahnya. Kurangnya ketersediaan darah juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melakukan donor darah (Adrian et al., 2022). Beberapa orang merasa takut terhadap jarum suntik dan berpikir bahwa mereka akan merasa lemah setelah mendonorkan darah. Padahal, donor darah memiliki banyak manfaat, seperti mendorong produksi sel darah baru untuk menjaga kesehatan tubuh, menyeimbangkan kadar zat besi, meningkatkan fungsi ginjal, memperbaiki kapasitas paru-paru, memperlancar sirkulasi darah, dan lain-lain (Saputro et al., 2023)

Selain itu (Yasin et al., 2021) menyebutkan keuntungan lain dari donor darah, seperti mengurangi risiko penyakit jantung, membantu menurunkan berat badan, mendeteksi penyakit kronis, menjaga kesehatan mental, dan bahkan dapat memperpanjang umur. Penting untuk diketahui bahwa tidak semua individu memenuhi kriteria untuk menjadi pendonor. Seperti yang dinyatakan oleh (Purnamaningsih et al., 2022) syarat untuk menjadi pendonor meliputi kesehatan fisik dan mental, usia antara 17 hingga 65 tahun, bobot minimal 45 kg, dan tekanan darah sistolik 100-170 serta diastolik 70. Selain itu, pendonor harus memiliki kadar hemoglobin antara 12,5 g% hingga 17,0 g%, serta harus ada interval minimal 12 minggu atau tiga bulan sejak donor terakhir, dengan batas maksimum lima kali donor dalam dua tahun.

Kehadiran mahasiswa KKN Terpadu Kelompok 18 mendorong usaha untuk meningkatkan ketersediaan darah dengan mengajak masyarakat Desa Candinegoro, Kabupaten Sidoarjo untuk ikut berpartisipasi dalam acara donor darah. Mahasiswa juga berkolaborasi dengan pihak berwenang melalui Unit Donor Darah (UDD) yang bernaung di bawah Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sidoarjo untuk menginisiasi acara donor darah yang akan dilaksanakan pada hari Kamis 28 Agustus 2025 di Balai Desa Candinegoro. Sebanyak 103 orang telah setuju untuk mendonasikan darah mereka sambil mengikuti protokol kesehatan selama acara berlangsung. Tujuan mahasiswa KKN-T UMSIDA Klompok 18 dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah adalah untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat mengenai pentingnya kegiatan ini dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan umum. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat donor darah, tetapi juga membantu mengatasi masalah kekurangan darah di unit donor. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti ini, mahasiswa dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat, menunjukkan rasa kepedulian sosial, dan membangun kepercayaan. Pengalaman tersebut juga memberikan mahasiswa keterampilan praktis dalam mengatur program kerja yang memiliki dampak positif langsung bagi komunitas.

Kegiatan donor darah merupakan suatu aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Desa Candinegoro. Pelaksanaan donor darah ini dilakukan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian masyarakat Candinegoro yang berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik sehingga dapat mengidentifikasi pola pola yang muncul.

Metodologi

Kegiatan donor darah merupakan suatu aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Desa Candinegoro. Pelaksanaan donor darah ini dilakukan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian masyarakat Candinegoro yang berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik sehingga dapat mengidentifikasi pola pola yang muncul. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Tim KKN Terpadu kelompok 18 Desa Candinegoro terbagi atas tiga tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap kordinasi tim yang terdiri dari Tim KKN-T UMSIDA Kelompok 18 dan Tim PMI Cabang Sidoarjo. Tim PMI bertanggung jawab atas pelaksanaan donor darah dan proses pengelolaan darah, sementara Tim KKN-T UMSIDA Kelompok 18 memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan bekerja sama dengan masyarakat Desa Candinegoro untuk memastikan bahwa mereka siap dan memahami kegiatan donor darah. Kordinasi mencakup kegiatan sarana prasarana dengan Kepala Desa Candinegoro untuk memastikan tempat yang siap untuk digunakan. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti tim PMI dan Kepala Desa juga melibatkan pengaturan jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan agar kegiatan dapat berlangsung dengan efisien. Dengan adanya persiapan yang matang, diharapkan kegiatan donor darah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan donor darah hidup dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 pukul 08.00 WIB bertempat di Balai Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat yang datang mengisi daftar hadir yang telah disediakan dan dilanjutkan dengan kegiatan donor darah yang meliputi pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dicek yaitu tekanan darah, hemoglobin, keadaan umum dan golongan darah. Setelah peserta memenuhi syarat kesehatan, mereka dipersilakan untuk melakukan donor darah. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan semua standar keamanan dan kesehatan. Dengan adanya alur yang jelas dan terstruktur, diharapkan setiap peserta merasa nyaman dan memahami langkah-langkah yang harus diambil selama kegiatan donor darah. Tahap pelaksanaan ini penting untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan sesuai rencana dan bahwa peserta dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan wawancara dan pengisian melalui google foam oleh pendonor dan penyusunan laporan kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan donor darah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman pendonor, termasuk pemahaman mereka tentang persyaratan donor darah dan manfaat kesehatan yang diperoleh. Evaluasi ini juga memberikan informasi baru mengenai perubahan jangka waktu donor darah, yang kini diperpanjang dari tiga bulan menjadi dua bulan, serta memberi tahu peserta tentang efek samping yang tidak terjadi selama proses donor darah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendonor, terutama yang baru pertama kali, melaporkan pengalaman positif meskipun mereka awalnya merasa khawatir. Setelah proses donor, tidak ada laporan kekhawatiran lebih lanjut, dan para pendonor mengungkapkan kepuasan karena merasa telah membantu orang lain yang membutuhkan. Kepuasan ini menunjukkan bahwa kegiatan donor darah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para pendonor.

Gambar 1. Data Presentasi

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya memahami pentingnya donor darah bagi keselamatan jiwa orang lain	0%	0%	2%	62.1%	35.9%
2	Kegiatan donor darah ini meningkatkan kesadaran saya untuk ikut berdonor darah secara rutin	0%	0%	5.8%	64.1%	30.1%
3	Informasi dari Palang Merah Indonesia (PMI) dan KKN-T UMSIDA mudah dipahami	0%	0%	2.9%	64.1%	33%
4	Fasilitas dan sarana dalam kegiatan donor darah ini memadai dan nyaman digunakan	0%	0%	6.8%	45.7%	47.6%
5	Saya merasa aman dan tenang saat mengikuti proses donor darah	0%	0%	5.8%	47.6%	46.6%
6	Pemeriksaan kesehatan sebelum donor darah dilakukan dengan baik dan menyeluruh	0%	0%	6.8%	42.7%	50.5%
7	Saya merasa puas dengan pelayanan petugas selama kegiatan donor darah berlangsung	0%	0%	2.9%	48.5%	48.5%
8	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan donor darah di masa mendatang	0%	0%	3.9%	47.6%	48.5%
9	Kegiatan donor darah ini memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial	0%	0%	3.9%	53.4%	42.7%
10	Jadwal kegiatan donor darah yang lebih fleksibel akan meningkatkan partisipasi masyarakat	0%	0%	9.7%	49.5%	40.8%

Secara kuantitatif, dari 103 responden 64,1% menyatakan bahwa “Kegiatan donor darah dapat meningkatkan kesadaran untuk ikut serta donor darah secara rutin” Sementara 6,8% masyarakat menyatakan bahwa “ Fasilitas dan sarana dalam donor darah memadai dan nyaman digunakan” Dan 50,5% menyatakan bahwa “Pemeriksaan kegiatan sebelum donor darah dilakukan secara menyeluruh dan baik”.

Dari data yang disajikan dapat menarik perspektif masyarakat Candinegoro, mereka merasa kegiatan ini penting untuk keselamatan dan memperkuat solidaritas sosial, serta menilai bahwa fasilitas dan pelayanan cukup memadai dan aman. Kesadaran dan partisipasi tinggi dari masyarakat Candinegoro dengan antusiasme untuk ikut donor darah dimasa yang akan datang.

Berdasarkan data hasil kuesioner mengenai kegiatan donor darah, terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap berbagai aspek penyelenggaraan kegiatan ini. Hampir semua pertanyaan mendapatkan persentase tinggi pada pilihan “Setuju” dan “Sangat Setuju”, sedangkan tidak ada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” maupun “Tidak Setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta menilai kegiatan donor darah sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat.

Misalnya, sebanyak 62,1% responden setuju dan 35.9% sangat setuju bahwa donor darah penting bagi keselamatan jiwa orang lain, serta 64,1% setuju dan 30,1% sangat setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran untuk rutin berdonor darah (Adelia et al., 2023). Selain itu, aspek teknis dan pelayanan dalam kegiatan donor darah juga dinilai sangat baik. Responden merasa fasilitas yang disediakan memadai dan nyaman (45.7% setuju, 47.6% sangat setuju), serta merasa aman dan tenang selama proses donor (47.6% setuju, 46,6% sangat setuju). Pemeriksaan kesehatan sebelum donor juga mendapat penilaian positif dengan 42.7% setuju dan 50,5% sangat setuju, menunjukkan bahwa prosedur keselamatan dijalankan dengan baik. Pelayanan petugas juga diapresiasi tinggi (48.5% setuju dan 48.5% sangat setuju), dan sebagian besar responden bahkan tertarik untuk ikut lagi di masa mendatang.

Kegiatan donor darah yang dilakukan di Balai Desa Candinegoro berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 103 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Candinegoro dan tim dari KKN-T UMSIDA Kelompok 18 terlihat pada gambar 1.1



Gambar 2. Peserta, Tim KKN-T UMSIDA Kelompok 18 dan Tim PMI Cabang Sidoarjo

Kegiatan donor darah yang meliputi pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dicek yaitu tekanan darah, hemoglobin, keadaan umum dan golongan darah. Semua peserta donor darah. Semua peserta donor darah melakukan pemeriksaan awal, namun hanya 80 peserta yang lolos skrining dan bisa melanjutkan untuk donor darah. Sedangkan 23 peserta lainnya belum bisa melakukan donor darah disebabkan tekanan darah yang tinggi atau rendah, hemoglobin yang tinggi dan sebagian peserta perempuan sedang haid. Pelaksanaan pemeriksaan awal dan pengambilan darah dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 3. Masyarakat Desa Candinegoro sedang melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengambilan darah



Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan secara keseluruhan disarankan agar kegiatan donor darah dilakukan lebih sering dan lebih banyak kegiatan penyuluhan dan aksi donor darah dilakukan di masyarakat. Hal ini untuk memastikan bahwa masyarakat luas lebih sadar akan manfaat donor darah bagi kesehatan (Alya Rahmaditya Arfan et al., 2024).

Kegiatan donor darah di Balai Desa Candinegoro pada 28 Agustus 2025 diikuti oleh 103 peserta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 80 orang berhasil mendonorkan darah setelah lolos skrining kesehatan, sedangkan 23 orang tidak memenuhi syarat karena faktor tekanan darah, kadar hemoglobin, atau kondisi fisiologis tertentu seperti menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kesiapan untuk mendonor, meskipun masih ada kendala kesehatan yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan data kuesioner, mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan donor darah. Tabel berikut merangkum hasil tanggapan masyarakat.

Tabel 1. Ringkasan Tanggapan Responden terhadap Kegiatan Donor Darah

Aspek Penilaian	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju / Sangat Tidak Setuju (%)
Donor darah penting bagi keselamatan jiwa	35,9	62,1	2,0	0
Meningkatkan kesadaran donor rutin	30,1	64,1	5,8	0
Fasilitas memadai dan nyaman	47,6	45,7	6,7	0
Merasa aman selama donor darah	46,6	47,6	5,8	0
Pemeriksaan kesehatan menyeluruh	50,5	42,7	6,8	0
Pelayanan petugas memuaskan	48,5	48,5	3,0	0
Tertarik ikut donor darah kembali	46,6	50,5	2,9	0
Jadwal kegiatan cukup fleksibel	51,0	39,2	9,8	0

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden (lebih dari 90%) menilai donor darah sebagai kegiatan penting, bermanfaat, dan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tidak ada responden yang menyatakan “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju”, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diterima secara positif oleh masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya edukasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-T UMSIDA mengenai manfaat donor darah berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat. Kedua, kerja sama dengan PMI Kabupaten Sidoarjo memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai standar medis, sehingga masyarakat merasa aman. Ketiga, dukungan Pemerintah Desa Candinegoro dalam menyediakan fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Selain manfaat medis, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan solidaritas sosial di masyarakat. Partisipasi aktif warga menunjukkan tumbuhnya rasa kepedulian dan kebersamaan dalam membantu sesama. Hal ini sejalan dengan temuan (Alya Rahmaditya Arfan et al., 2024) dan (Fitriani et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan donor darah dapat memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya gotong royong dalam kesehatan masyarakat.

Meskipun berjalan lancar, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait peserta yang tidak lolos skrining kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tambahan mengenai gaya hidup sehat sebelum donor darah. Selain itu, jadwal kegiatan sebaiknya dipertimbangkan untuk dilaksanakan pada akhir pekan atau hari libur agar menjangkau lebih banyak masyarakat. Pemberian apresiasi seperti doorprize atau bingkisan kecil juga dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk ikut serta.

Hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian (Nuraini & Muflikhah, 2024) dan (Rohan et al., 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan donor darah tidak hanya meningkatkan ketersediaan darah, tetapi juga memperkuat kepedulian sosial. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Candra et al., 2021), bahwa keberhasilan donor darah di suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat.

Direkomendasikan agar dilakukan pendekatan sektor lokal dan nasional dalam bentuk jaringan kerja sama unit transfusi darah, dengan tujuan untuk mengamankan dan menjaga ketersediaan darah yang aman. Disarankan agar dilakukan upaya untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melakukan donor darah sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyebaran informasi melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, serta penggunaan poster dan spanduk (Fitriani et al., 2022). Selain itu, akan sangat bermanfaat untuk memberikan hadiah kepada para pendonor seperti bingkisan makanan, voucher, dan doorprize (Nuraini & Muflikhah, 2024).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan donor darah di waktu yang lebih fleksibel, seperti akhir pekan atau hari libur, untuk memudahkan masyarakat yang mungkin memiliki kesibukan pada hari kerja. Menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman selama kegiatan donor darah juga akan berkontribusi pada pengalaman positif peserta. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa kendala dalam memenuhi syarat kesehatan, antusiasme peserta tetap tinggi, dan mereka merasa kegiatan ini bermanfaat. Pelaksanaan kegiatan donor darah ini juga menunjukkan perlunya pelatihan dan edukasi yang lebih intensif bagi petugas kesehatan dan relawan yang terlibat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kriteria kelayakan donor dan cara mengelola kondisi kesehatan peserta, proses donor darah dapat menjadi lebih efisien. Kegiatan donor darah yang terorganisir dengan baik tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan transfusi darah tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kontribusi mereka dalam penyediaan darah untuk yang membutuhkan. Secara keseluruhan, kegiatan donor darah ini dapat dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan melibatkan mereka dalam aksi sosial yang penting (Al Maesarah et al., 2023). Dengan memperhatikan saran-saran perbaikan dan rekomendasi yang ada, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa depan. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan donor darah akan berkontribusi pada ketersediaan darah yang cukup dan aman untuk pasien yang memerlukannya, serta memperkuat budaya donor darah di komunitas.

Simpulan

Kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Balai Desa Candinego pada Kamis, 28 Agustus 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah. Dari total 103 peserta, 80 orang berhasil memenuhi syarat kesehatan dan mendonorkan darah, sementara 23 peserta lainnya tidak dapat melanjutkan proses donor karena kondisi kesehatan seperti tekanan darah yang tidak stabil atau hemoglobin yang tidak memenuhi standar. Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan kesehatan, dan akhirnya pelaksanaan donor darah. Evaluasi menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam memenuhi syarat kesehatan, peserta melaporkan pengalaman positif dan merasa kegiatan ini bermanfaat. Disarankan agar kegiatan donor darah diadakan lebih sering dan dengan lebih banyak sosialisasi serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan antusiasme masyarakat. Selain itu, pelaksanaan pada waktu yang lebih fleksibel dan peningkatan fasilitas serta pelatihan bagi petugas kesehatan juga diusulkan untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adelia, M., Aisah, S. R., Usiono, U., Kurniawan, D., & Rahmadhani, A. D. (2023). Analisis Persepsi Masyarakat tentang Kegiatan Palang Merah Indonesia Mengenai Donor Darah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2897-2910. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2571>
- Adrian, A., Marpaung, O., Samosir, M., Wujarso, R., & Saprudin, S. (2022). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Donor Darah Di Lingkungan STIE Jayakarta. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(1), 14.

<https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i1.809>

- Al Maesarah, J., Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, J., Kemasyarakatan, dan, Puji Rahayu, A., Rizkia Muhammad, F., & Sabarudin, M. (2023). 23114011 Membangun Kesadaran Sosial Mahasiswa Stai Darul Falah Melalui Partisipasi Dalam Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah Sukarela Di Desa Cicangkanggirang. *Sosial Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 27–37.
- Alya Rahmaditya Arfan, Astrid Siska Pratiwi, & Deasy Ovi Harsachatri. (2024). Manfaat Donor Darah dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru, Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.760>
- Budi, J., No, K., & Batam, S. (2025). *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat UPAYA OPTIMALISASI KESEHATAN TUBUH PASCA DONOR DARAH: PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Restu Prihandini Widiar*. 3(4), 82–86.
- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 481–488.
- Damayanti, R. H., Yolandari, S., Alami, R. R., Mustiqawati, E., Ilham, S. A., Rahayu, Y. S., Nurwanti, R., & Wirasasmita, Y. (2025). Kegiatan Pengabdian Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dengan Donor Darah Dan Pemeriksaan Kesehatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Baubau*, 1(2), 89–96.
- Fitriani, F., Qasim, M., & Yanan, D. F. F. (2022). Blood Donation Social Service with the Theme A Drop of Blood Can Save One of Our Brother's Lives. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 156–161.
- Nuraini, F. R., & Muflikhah, N. D. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Sebagai Duta Penggerak Donor Darah Melalui Program Teman Donor. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1809–1815. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1590>
- Purnamaningsih, N., Novianingsih, R., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Motivasi Donor Darah pada Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman Tahun 2021. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.375>
- Rohan, H. H., Widuri, S., & Amalia, Y. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i2.22>
- Saputro, A. A., Retno, C., Prodi, L., Biomedis, S., & Kesehatan, F. (2023). Gambaran Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 144–157.
- Septiana, D., Astuti, Y., & Barokah, L. (2021). Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–12.
- Ulin Nuha ABA, M.Si, M., & Kuspranoto, A. H. (2024). Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v1i1.43>
- Yasin, M., Mubarak, R., & Widyanti, E. (2021). Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Penyediaan Darah Pada Palang Merah Indonesia Kutai Timur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(4), 143. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.4.143-148.2021>